

jurnal publish

by Jurnal Publish

Submission date: 24-Jun-2021 11:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1611417465

File name: jurnal_rehmadan_-_Copy.docx (79.59K)

Word count: 2356

Character count: 14230

19

Factors Associated with the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Legok Village

18

Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Kelurahan Legok**Article History**

Received : 26/11/2020

Accepted : 29/12/2020

Published : 25/06/2021

Rehmadan Tasanuari M¹, Eti Kurniawati², Suroso³^{1,2} iasi^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi³ Dinas Kesehatan Provinsi, Jambi

Korespondensi

Email : aribangko123@gmail.com

23

Abstract

The number of diarrhea cases in children under five in Jambi City in 2019 was 3,621 cases of the 20 existing community health centers, the Putri Ayu community health center had the highest prevalence, namely 11.79% cases of diarrhea in children under five. The research design was case control. The sample of the research case was 45 mothers who had diarrhea with toddler, the control sample was 45 mothers who had no diarrhea. The research instruments were questionnaires and observation sheets. Data collection techniques are interviews and observation. Data were analyzed by univariate and bivariate using the chi-square test. The analysis showed that 73.2% of respondents had low risk clean water facilities, 57.1% of respondents had medium risk latrines and 60.7% of respondents had good parenting styles. The bivariate results showed a relationship between clean water facilities ($p = 0.016$; $OR = 6.25$), latrine risk level ($p = 0.015$; $OR = 4.6$) and parenting patterns ($p = 0.014$; $OR = 4.9$) with the incidence of diarrhea in children under five in the Kelurahan Legok, the Working Area of the Putri Ayu community health center, Jambi City in 2020. The community health center conducts community empowerment in relation to the availability of basic sanitation facilities to reduce the risk of diarrhea incidence. Increase parental awareness in preventing diarrhea through efforts to improve maternal parenting, both feeding practices, caring for toddlers, maintaining personal and toddler hygiene and time to interact with toddlers.

Key words : clean water facilities; Diarrhea; latrines; parenting styles

Abstrak

Jumlah Penyakit diare khususnya pada balita di Kota Jambi tahun 2019 adalah 3.621 kasus. Prevalensi kasus paling tinggi adalah di Puskesmas Putri Ayu dengan prevalensi 11,79%. Metode penelitian yang digunakan adalah case control study, dengan sampel kasus pada ibu yang memiliki balita menderita diare sebanyak 45 orang, dan sampel kontrol pada ibu yang tidak memiliki balita menderita diare sebanyak 45 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi serta kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan wawancara. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian dan analisis data ditemukan 73,2% responden memiliki sarana air bersih risiko rendah, 57,1% responden memiliki jamban tingkat risiko sedang dan 60,7% responden memiliki pola asuh baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara sarana air bersih ($p=0,016$; $OR=6,25$), tingkat risiko jamban ($p=0,015$; $OR=4,6$) dan pola asuh ($p=0,014$; $OR=4,9$) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, Kelurahan Legok Kota Jambi Tahun 2020. Diharapkan Puskesmas yang berada di Kelurahan Legok Kota Jambi terus memberikan perhatian serta melakukan upaya edukasi kepada masyarakat terkait pola asuh ibu yang baik, sarana sanitasi dasar, kewaspadaan orang tua, serta perawatan balita, dan penerapan pola kebersihan dari dan balita pada saat berinteraksi dengan balita.

Kata Kunci : Diare; jamban; pola asuh; sarana air bersih

Pendahuluan

Penyakit Diare termasuk penyakit endemis di Indonesia serta merupakan salah

satu penyakit yang dapat menyebabkan terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Profil Kesehatan Indonesia,

menunjukkan bahwa pada tahun 2017 penyakit diare yang tertangani di fasilitas layanan kesehatan adalah 4.274.790 kasus. Sedangkan tahun 2018 terjadi peningkatan kasus sebesar 4.504.524 dengan case fatality rate 4,76%. *Case fatality rate* tahun 2011 saat terjadinya Kejadian Luar Biasa adalah 0,40%, (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jambi memperlihatkan trend peningkatan kasus diare setiap tahunnya. Tahun 2011 dengan jumlah (84.188 kasus), Tahun 2012 (90.757 kasus), Tahun 2013 (72.108 kasus), Tahun 2016 (66.225 kasus), Tahun 2017 (63.370 kasus). Tahun 2019 (3621 kasus) dengan prevalensi 5,94%.

Prevalensi kasus penyakit diare paling tinggi di Puskesmas Putri Ayu yaitu sebesar 11,79%. Sedangkan paling rendah di Talang Banjar yaitu 1,5%. Puskesmas Putri Ayu terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Legok, Kelurahan Murni, Kelurahan Sungai Putri dan Kelurahan Solok Sipin. Berdasarkan Data kasus pada Puskesmas Putri Ayu di Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari Januari sampai dengan Juli angka kasus penyakit diare paling tinggi berada di Kelurahan Legok dengan jumlah 45 kasus diare (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2020).

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit diare pada balita adalah

karena faktor makanan, infeksi, serta malabsorpsi. Faktor pencetus lainnya yang menyebabkan permasalahan penyakit diare yaitu faktor perilaku, sosial dan ekonomi, faktor gizi, dan lingkungan (Suharyono, 2008). Pada faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah penyediaan dan penggunaan pembuangan tinja dan sarana air bersih. Penularan diare akan mudah terjadi jika faktor lingkungan tidak sehat datena pencemaran kuman dan berakumulasi dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare (Widoyono, 2011).

Faktor yang menyebabkan meningkatnya permasalahan penyakit diare sangat beragam, seperti pola asuh orang tua, pendidikan dan pengetahuan ibu, pendapat orangtua, jenis konsumsi makanan, dan permasalahan sanitasi lingkungan (Supariasa, 2012). Pola asuh ibu sangat berkontribusi dalam permasalahan diare pada balita, sehingga sangat diharapkan dengan pola asuh yang baik pencegahan diare pada balita dapat dilakukan. Penyakit diare adalah penyakit infeksi yang juga disebabkan karena adanya pola perawatan yang kurang baik kepada anak. Penerapan pola asuh orang tua yang benar akan mencegah terjadinya penyakit diare pada anak (Adisasmito, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besar risiko pola asuh pada ibu, sarana air bersih dan tingkat risiko jamban pada balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Metode

Penelitian kuantitatif dengan desain case control digunakan pada penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya besar risiko pada pola asuh orang tua, tingkat risiko jamban serta sarana air bersih.

Pada penelitian ini menggunakan sampel kasus dan juga kontrol. Dimana sampel kasus adalah ibu yang memiliki balita dengan riwayat penyakit diare, sedangkan kontrolnya adalah ibu yang

memiliki balita tanpa riwayat diare dengan jumlah 45 kasus dan 45 kontrol.

Penelitian dilakukan pada rentang bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2020. Instrumen yang digunakan adalah lembar inspeksi terkait jamban dan sarana air bersih serta kuesioner yang telah disusun. Kemudian data akan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 71,1% dari responden memiliki sarana air bersih risiko rendah, 58,9% responden memiliki jamban tingkat risiko sedang dan 60,0% responden memiliki pola asuh baik (tabel I).

Tabel I. Responden dengan kejadian diare pada balita, pola asuh orangtua, sarana air bersih, tingkat risiko jamban pada Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Variabel	Jumlah (90)	Persentase (%)
Kejadian Diare		
Ya	45	50,0
Tidak	45	50,0
Sarana Air Bersih		
Sedang	26	28,9
Rendah	64	71,1
Tingkat Risiko Jamban		
Sedang	53	58,9
Rendah	37	41,1
Pola Asuh		
Kurang Baik	36	40,0

Baik	54	60,0
------	----	------

Sumber : Data Primer,2020

Hasil analisis bivariat pada tabel diatas (tabel. 2) terlihat bahwa berdasarkan sarana air bersih, responden yang sarana air bersihnya berada pada kategori sedang berpeluang 5,2 kali untuk menderita diare dengan sebaran kasus 44,4% balita mengalami diare dari 26 orang yang berada pada kategori sedang. Dari 53 responden yang memiliki tingkat risiko jamban yang sedang, sebagian besar (84,4%) balitanya

mengalami Diare dengan nilai ($P=0.000$) dan peluang kejadian 10.8 lebih besar dibandingkan dengan responden dengan tingkat risiko jamban di kategori rendah ($OR=10.8$). Sedangkan untuk variabel pola asuh, dari 36 responden yang pola asuhnya kurang baik sebanyak 53,3% balitanya mengalami diare dengan peluang risiko 3.14 kali.

Tabel 2 Hubungan kejadian diare pada balita dengan sarana air bersih, tingkat risiko jamban dan pola asuh balita di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Variabel	Kejadian Diare				Total		p-value	OR
	Kasus		Kontrol		N	%		
	n	%	n	%				
Sarana Air Bersih								
Sedang	20	44,4	6	13,3	26	28,9	0,002	5,2 (1,84-14,73)
Rendah	25	55,6	39	86,7	64	71,1		
Tingkat Risiko Jamban								
Sedang	38	84,4	15	33,3	53	58,9	0,000	10,8 (3,93-30,02)
Rendah	7	15,6	30	66,7	37	41,1		
Pola Asuh								
Kurang Baik	24	53,3	12	26,7	36	40,0	0,018	3,14 (1,3-7,60)
Baik	21	46,7	33	73,3	54	60,0		

Sumber : Data Primer,2020

Pembahasan

Hasil analisis data memperlihatkan adanya hubungan kasus diare dengan sarana air bersih ($p=0,002$). Responden dengan sarana air bersih risiko sedang berisiko lebih tinggi 5,2 kali memiliki balita menderita diare apabila dibandingkan dengan yang memiliki sarana air bersih risiko rendah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Meithyra pada tahun 2014 di Kota Medan menunjukkan adanya hubungan kejadian diare dengan kualitas bakteriologi air bersih ($p=0,000$) (Melviana, 2014). Sedangkan hasil study yang dilakukan oleh Menik pada tahun 2019 di kabupaten Pekalongan menunjukkan adanya korelasi penyakit diare pada balita dengan kondisi sarana air bersih ($p=0,01$) (Samiyati, 2019).

Salah satu pencetus penting terkait diare adalah kondisi air dan makanan. Oleh sebab itu seluruh unsur masyarakat dan unsur kesehatan masyarakat seperti dinas kesehatan menjadikan program peningkatan sanitasi lingkungan dalam hal ini sarana air bersih dan sehat menjadi program utama dalam pencegahan diare (Soemirat, 2014). Yang harus diperhatikan adalah syarat sarana air bersih seperti jarak sumber air dengan *septic tank* yang tidak boleh kurang dari sepuluh meter (10 m). Persyaratan ini untuk menghindari adanya kontaminasi dengan kotoran tinja dengan kandungan cacing serta bakteri yang bisa memicu terjadinya diare.

Variabel lainnya pada penelitian ini memperlihatkan adanya kaitan antara penyakit diare dengan sarana air bersih. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa diare terjadi karena air yang digunakan mengandung bakteri. Air yang digunakan berasal dari sumur gali, sebaiknya harus direkonstruksi dengan cincin sumur dengan kedalam tiga meter (3 m), bibir sumur dengan (minima 1 m) dari permukaan tanah, dan memiliki penutup untuk menghindari pencemaran.

Dari tinjauan hasil observasi bahwa responden menggunakan sumber air dari sumur gali (30%), jamban dengan jarak 10 meter dari sumur utama (23,3%), pencemaran lain seperti kotoran ayam, sampah dan genangan air (24,4%). Peletakan ember dan tali timba disembarang tempat sehingga memungkinkan adanya pencemaran.

Berdasarkan tingkat risiko jamban diketahui hubungan diare dengan tingkat risiko jamban (nilai $p=0,000$). Selain itu responden dengan jamban tingkat resiko sedang berisiko lebih tinggi 10,86 kali dengan balita menderita diare bila dibandingkan dengan kepemilikan jamban tingkat risiko rendah.

Penelitian Meithyra pada tahun 2014 di Medan Marelan Kota Medan memberikan gambaran adanya hubungan diare dengan penggunaan jamban dengan kejadian diare (nilai $p=0,015$) (Melviana, 2014). Begitupun penelitian yang dilaksanakan oleh Menik Samiyati di 2019 dimana hasilnya memperlihatkan adanya hubungan antara diare dengan kondisi jamban (nilai $p=0,01$) (Samiyati, 2019).

Indikator Jamban yang sehat apabila jamban tersebut tidak dapat dijangkau oleh vektor binatang, jamban tidak menimbulkan bau, adapun jarak antara jamban dengan sumber air bersih adalah >10 meter serta adanya septic tank. Jamban minimal sama tinggi dengan sumber air, tempat penyimpanan tinja ditempatkan lebih rendah dan berjarak minimal 10 meter, hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran bakteri pada air (Suparmin, 2002).

Adanya hubungan antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare balita pada penelitian ini. Sumber air yang tercemar bakteri e-coli digunakan responden sebagai sumber air bersih. Hasil observasi menunjukkan bahwa 42,2% responden dengan kepemilikan lantai jamban yang tidak rapat dan tidak memenuhi syarat sehingga menyebabkan binatang dan serangga masuk yang dapat menjadi penular penyakit lainnya. Presentase 46,7% telah mempunyai jamban tetapi tidak dilengkapi dengan adanya rumah jamban. 38,9% memiliki panjang/lebar lantai < 1 meter.

Responden dengan kepemilikan jamban tingkat risiko rendah tetapi memiliki balita yang diare karena disebabkan oleh adanya faktor perilaku yang kurang baik, kebiasaan tidak melakukan cuci tangan sebelum mengolah makanan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah Buang air besar dan buang air kecil serta sebelum mengolah makanan.

Ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,018$). Responden yang dengan pola asuh kurang baik berisiko lebih tinggi 3,14 kali mempunyai balita dengan riwayat diare apabila dibandingkan dengan pola asuh yang sangat baik.

Oryza Tri pada tahun 2020 di Kota Yogyakarta melakukan penelitian dan menunjukkan hasil penelitian hubungan diare dengan pola asuh orang tua dengan kejadian diare ($p=0,007$) (Novita, 2020). Hasil ini juga didukung penelitiannya, seperti yang dilakukan Sinta pada tahun 2011 dimana hasilnya menunjukkan adanya hubungan penyakit diare pada anak dengan kejadian diare (Sinta, 2011).

Diharapkan dengan penerapan pola asuh yang baik dapat mencegah diare balita. Perilaku pengasuhan pada balita seperti ibu, nenek, ayah atau lainnya dalam melakukan pemeliharaan

kesehatan pada anak dan dukungan emosional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak/balita (Ngastiyah, 2011).

Konsep dan teori H.L.Blum menyebutkan bahwa ada 4 unsur yang berkaitan dengan status kesehatan yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, hereditas dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Gambaran pola asuh pada ibu merupakan penerapan tentang perilaku dan sikap dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam pengasuhan anak/balita.

Ibu/orangtua akan memberikan peraturan, hadiah, aturan disiplin dan juga hukuman terhadap kemauan anak. Pola asuh harus didukung dengan kondisi lingkungan yang baik serta sehat seperti mengolah sampah sesuai persyaratan dan membuang tinjai yang benar sesuai indikator sehat.

Perlakuan dan pengasuhan orangtua akan memberikan dampak terhadap kondisi psikologis anak. Anak dengan gangguan psikologis akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan anak (Soetjiningsih, 2012).

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kejadian diare dengan pola asuh orangtua (ibu). Orang tua memiliki pola asuh yang sangat kurang baik, seperti meminta anak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan karena bakteri yang ada dalam kuku bisa menyebabkan timbulnya penyakit diare pada anak. Selain itu orang tua tidak memiliki kebiasaan memotong kuku anak secara rutin.

Orangtua dengan pola asuh yang baik tetapi balita masih mengalami diare karena adanya pola asuh yang terlalu ketat dan kaku. Ibu terkadang mudah marah bila anak melakukan yang tidak sesuai dengan ekspektasi ibu. Ditambah adanya hukuman yang diberikan kepada anak baik secara mental maupun fisik. Gambaran pola asuh anak ini menyebabkan anak menjadi cemas, tidak senang/bahagia, stres, bahkan anak cenderung menjadi penakut.

Kecemasan yang dirasakan oleh anak menyebabkan hipotalamus secara terus menerus dan tidak teratur.

Rangsangan yang berlangsung secara terus menerus ke susunan saraf akhirnya menimbulkan diperperistaltik dari kolon sehingga bolus terlalu cepat dikeluarkan. Pada nantinya hiperperistaltik ini akan menimbulkan resorpsi air di kolon terganggu dan menyebabkan penyakit diare.

Simpulan

Berdasarkan hasil disimpulkan adanya hubungan pola asuh pada orang tua, tingkat risiko jamban, serta sarana air bersih dengan dengan kejadian penyakit diare pada balita di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2020. Adapun saran pada penelitian ini diharapkan Puskesmas yang berada di Kelurahan Legok Kota Jambi terus memberikan perhatian serta melakukan upaya edukasi kepada masyarakat terkait pola asuh ibu yang baik, sarana sanitasi dasar, kewaspadaan orang tua, serta perawatan balita, dan penerapan pola kebersihan dari dan balita pada saat berinteraksi dengan balita.

journal publish

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.unived.ac.id Internet Source	2%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	jab.stikba.ac.id Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	www.stikescnd.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	1 %
12	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
13	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
18	vdocuments.site Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
20	btkljogja.or.id Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %

22	ilmukebidanan.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	lppm.tuankutambusai.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.neliti.com Internet Source	<1 %
26	Dismo Katiandagho, Darwel Darwel. "Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015", Jurnal Sehat Mandiri, 2019 Publication	<1 %
27	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
29	moam.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off